

RINGKASAN EKSEKUTIF STATISTIK AIR BERSIH PROVINSI JAMBI 2020–2024

VOLUME II, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

RINGKASAN EKSEKUTIF STATISTIK AIR BERSIH PROVINSI JAMBI 2020–2024

VOLUME 11, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

RINGKASAN EKSEKUTIF STATISTIK AIR BERSIH PROVINSI JAMBI 2020–2024

Volume 11, 2025

Katalog	:	6206004.15
ISSN	:	2715-4025
Nomor Publikasi	:	15000.25052
Ukuran buku	:	14,8 cm x 21 cm
Jumlah halaman	:	xii+31 halaman

Penyusun Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Pembuat Kover :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Penerbit :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Sumber Ilustrasi:
www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

TIM PENYUSUN
RINGKASAN EKSEKUTIF
STATISTIK AIR BERSIH
PROVINSI JAMBI 2020–2024
Volume 11, 2025

Pengarah:

Agus Sudibyo

Penanggung Jawab:

Eva Riani

Penyunting:

Rizki Ananda

Penulis Naskah:

Oemar Syarief Wibisono

Penata Letak:

Oemar Syarief Wlbisono

Pembuat Kover:

Oemar Syarief Wibisono

Kata Pengantar

Publikasi “Ringkasan Eksekutif Statistik Air Bersih 2020–2024” ini memuat informasi mengenai Perusahaan Air Bersih di Provinsi Jambi yang mencakup jumlah perusahaan, sumber air, konsumen, produksi, struktur pembiayaan, tenaga kerja, produktivitas, input dan output perusahaan.

Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih dan juga data sumber air minum rumah tangga dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020 sampai dengan 2024.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini kami sampaikan terima kasih dan semoga publikasi ini bisa membantu memenuhi kebutuhan para konsumen data dan memberi manfaat khususnya para perencana dan pengambil keputusan. Saran dan kritik demi peningkatan mutu publikasi yang akan datang sangat kami harapkan

Jambi, Desember 2025
Kepala BPS Provinsi Jambi



Agus Sudibyo

Daftar Isi
Ringkasan Eksekutif
Statistik Air Bersih
Provinsi Jambi 2020-2024
 Volume 11, 2025

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
I Pendahuluan	1
II Cakupan Pelayanan Dan Pelanggan	5
2.1 Cakupan Pelayanan	8
2.2 Pelanggan.....	9
III. Produksi dan Tenaga Kerja.....	17
3.1 Produksi Air Bersih	20
3.2 Tenaga Kerja	24
IV. Input dan Output Perusahaan.....	29
4.1 Biaya Input.....	31
4.2 Nilai Output	33
Daftar Pustaka	37

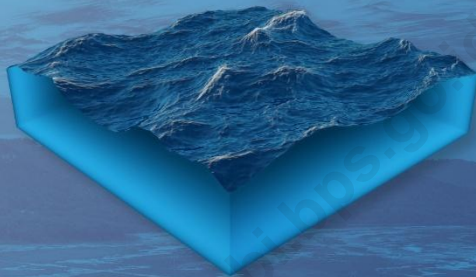
Daftar Tabel

Tabel 1	Cakupan Pelayanan Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (persen), 2024.....	8
Tabel 2	Perkembangan Jumlah Pelanggan Menurut Kategori Pelanggan, 2021–2024.....	10
Tabel 3	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jambi, 2020–2024	11
Tabel 4	Volume Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kelompok Konsumen di Provinsi Jambi (ribu m ³), 2020–2024.....	14
Tabel 5	Kapasitas Produksi, Efektivitas Produksi, Produksi dan Jumlah Pelanggan Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi, 2019–2024	22
Tabel 6	Volume dan Nilai Air yang Disalurkan Perusahaan Air Bersih di Provinsi Jambi, 2019 – 2024.....	23
Tabel 7	Jumlah Tenaga Kerja di Subsektor Air Bersih di Provinsi Jambi, 2020–2024	25
Tabel 8	Biaya Input dan Nilai Output Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (miliar), 2020–2024	34

Daftar Gambar

Gambar 1	Perkembangan Pelanggan PAM di Provinsi Jambi, 2019–2024	10
Gambar 2	Proporsi Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jambi, 2024.....	12
Gambar 3	Proporsi Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama yang digunakan untuk Mandi/Cuci/dll di Provinsi Jambi, 2024.....	13
Gambar 4	Persentase Sumber Air Baku Utama yang digunakan di Provinsi Jambi, 2024.....	20
Gambar 5	Kapasitas Produksi Perusahaan Air Bersih di Provinsi Jambi (liter/detik), 2020–2024.....	21
Gambar 6	Produktivitas Pekerja Perusahaan Air Bersih	26
Gambar 7	Rasio Efisiensi Pegawai per 1.000 Pelanggan Rumah Tangga, 2020–2024	27
Gambar 8	Biaya Input Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (Juta Rupiah), 2020–2024	31
Gambar 9	Nilai Output Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (Juta Rupiah), 2020–2024	33

I Pendahuluan



Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling vital dan memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, produktivitas ekonomi, serta kualitas hidup

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling vital dan memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, produktivitas ekonomi, serta kualitas hidup secara umum. Pemenuhan akses terhadap air bersih yang layak dan berkelanjutan menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional maupun global.

Dalam konteks global, hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan ke-6, yaitu "Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua." Sementara itu, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk meningkatkan cakupan layanan air bersih perpipaan guna mencapai akses universal.

Sebagai sungai terpanjang di Pulau Sumatera, Sungai Batanghari memegang peranan sentral sebagai tulang punggung penyediaan air bersih di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pendataan, mayoritas volume air baku yang diolah oleh Perusahaan Air Minum (PDAM) di wilayah ini bersumber dari air permukaan sungai, dengan Sungai Batanghari sebagai kontributor terbesar.

Namun demikian, saat ini air bersih di Provinsi Jambi masih menjadi masalah terkait dengan maraknya pencemaran sungai akibat aktivitas penambangan beberapa tahun ke belakang. Selain itu, berbagai aktivitas manusia berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran yang dapat mengancam ketersediaan air, daya guna, daya dukung, daya tampung dan produktivitasnya. Limbah yang masuk ke sungai baik yang berasal dari rumah tangga,

industri, pertanian maupun pertambangan dapat merusak kualitas air. Selain itu, perubahan penggunaan lahan dapat mengakibatkan terganggunya siklus air (banjir dan kekeringan).

Secara komprehensif, publikasi ini mengulas kinerja perusahaan air bersih melalui tiga indikator utama, yaitu Cakupan Pelayanan dan Pelanggan untuk memotret aksesibilitas air; Volume Produksi sebagai indikator kapasitas suplai; serta analisis manajemen internal yang meliputi penyerapan Tenaga Kerja dan efisiensi Struktur Biaya operasional.

II Cakupan Pelayanan dan Pelanggan

Pertumbuhan Akses Air Bersih



80%

Jangkauan Layanan PAM Mencapai 80% Wilayah Kecamatan

Sebanyak 115 dari 144 kecamatan di Provinsi Jambi telah terlayani pada 2023.

Pertumbuhan 55 Ribu Pelanggan Baru dalam 5 Tahun

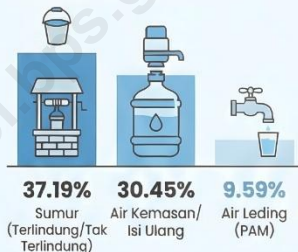
+55 Ribu



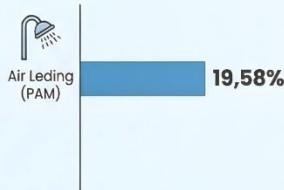
Jumlah pelanggan naik dari 222.764 (2019) menjadi 277.936 (2024).

Realitas Pemanfaatan Air oleh Masyarakat (Data 2024)

Untuk Minum: Mayoritas Warga Andalkan Sumur & Air Kemasan



Untuk Mandi & Cuci: Air Leding Lebih Populer



Penggunaannya mencapai 19,58%, menempati urutan kedua tertinggi setelah sumur.

Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi di Provinsi Jambi turut mendorong naiknya kebutuhan air bersih secara signifikan. Selain faktor demografi, dinamika permintaan ini juga dipengaruhi oleh faktor budaya, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, kesadaran lingkungan, hingga ketersediaan air di musim tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan publik tersebut, penyediaan air bersih di Provinsi Jambi utamanya dilakukan oleh Perusahaan Air Minum (PAM).

Namun, upaya pemenuhan kebutuhan ini dihadapkan pada kenyataan bahwa air bersih merupakan sumber daya yang terbatas. Kerusakan daerah aliran sungai (DAS), pencemaran akibat limbah dan aktivitas penambangan emas tanpa izin (PETI), serta menurunnya kualitas air sungai dan air hujan semakin memperparah kondisi pasokan air baku. Tantangan alamiah juga terjadi di sejumlah wilayah seperti Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur, di mana karakteristik tanah rawa gambut yang dipengaruhi pasang-surut menyulitkan masyarakat memperoleh air bersih yang layak.

Berdasarkan potret data tahun 2024, Provinsi Jambi yang berpenduduk sekitar 3,7 juta jiwa mencatatkan 272.200 pelanggan rumah tangga PAM. Secara kewilayahan, cakupan layanan PAM telah menjangkau 119 dari 144 kecamatan, atau sekitar 82,64 persen. Meski demikian, disparitas layanan masih terlihat, di mana wilayah seperti Merangin, Bungo, Tanjung Jabung Barat, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, dan Sarolangun belum terlayani sepenuhnya. Tantangan geografis dan besarnya biaya investasi infrastruktur perpipaan diduga menjadi hambatan utama dalam perluasan cakupan ini.

Merespons kondisi tersebut, pemerintah terus berupaya membangun, menjaga, dan mengawasi sistem penyediaan dan distribusi air bersih. Dengan penduduk yang terus bertambah dan tuntutan kualitas hidup yang semakin tinggi, penyediaan air bersih yang layak menjadi kebutuhan yang mendesak. Perusahaan air bersih kini dihadapkan pada tantangan besar untuk memastikan masyarakat memperoleh layanan yang lebih baik dari sisi sosial, kesehatan, dan kualitas pelayanan.

Bab ini akan membahas Cakupan Pelayanan dan profil Pelanggan tersebut, untuk memberikan gambaran sejauh mana aksesibilitas air bersih telah terealisasi di tengah berbagai tantangan yang ada.

2.1 Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan air bersih oleh perusahaan air bersih di Provinsi Jambi pada tahun 2024 mencapai 80 persen. Sebanyak 11 perusahaan (PAM) masih aktif melayani 115 dari 144 kecamatan yang ada di Provinsi Jambi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024).

Tabel 1 Cakupan Pelayanan Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (persen), 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Kecamatan Terlayani	Cakupan Pelayanan
[1]	[2]	[3]	[4]
Kerinci	18	18	100
Merangin	24	15	63
Sarolangun	11	8	73
Batanghari	8	8	100
Muaro Jambi	11	9	82
Tanjung Jabung Timur	11	8	73

Lanjutan Tabel 1

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Kecamatan Terlayani	Cakupan Pelayanan
[1]	[2]	[3]	[4]
Tanjung Jabung Barat	13	9	69
Tebo	12	10	83
Bungo	17	11	65
Kota Jambi	11	11	100
Kota Sungai Penuh	8	8	100
Provinsi	144	115	80

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

2.2 Pelanggan

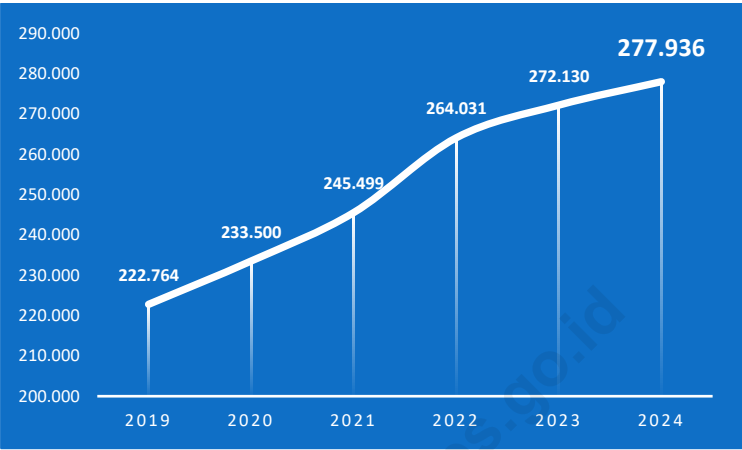
Perluasan Akses yang Berkelanjutan.

Dalam lima tahun terakhir (2019–2024), jumlah pelanggan terus bergerak naik tanpa pernah mengalami penurunan. Jika pada tahun 2019 jumlah pelanggan tercatat sebanyak 222.764 sambungan, angka ini berhasil tumbuh menjadi 277.936 sambungan pada tahun 2024. Artinya, selama periode tersebut, perusahaan air minum berhasil menambah lebih dari 55 ribu sambungan rumah baru untuk masyarakat.

Dinamika Laju Pertumbuhan.

Meskipun trennya selalu naik, kecepatan penambahannya mengalami pasang surut. Kita sempat melihat lonjakan yang sangat agresif pada periode 2021 ke 2022, di mana tercatat penambahan rekor sebanyak 18 ribu pelanggan baru dalam satu tahun. Hal ini kemungkinan besar didorong oleh penyelesaian proyek infrastruktur besar

pada tahun tersebut yang langsung berdampak pada perluasan cakupan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Gambar 1 Perkembangan Pelanggan PAM di Provinsi Jambi, 2019–2024

Namun, memasuki tahun 2023 dan 2024, laju pertumbuhan mulai terlihat lebih stabil dan melandai. Pada tahun 2024, tercatat penambahan pelanggan baru sebanyak 5.806 sambungan dibanding tahun sebelumnya. Angka ini memang tidak sebesar masa "booming" di tahun 2022, namun tetap menunjukkan kinerja positif dengan pertumbuhan sekitar 2,13 persen.

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Pelanggan Menurut Kategori Pelanggan, 2021–2024

Kategori		2021	2022	2023	2024
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Total Pelanggan	Jumlah	245.499	264.031	272.130	277.936
	Pertumbuhan (%)	–	7,55	3,07	2,13
Niaga	Jumlah	17.517	18.957	19.539	20.133
	Pertumbuhan (%)	–	8,22	3,07	3,04

Lanjutan Tabel 2

Kategori		2021	2022	2023	2024
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Rumah Tangga	Jumlah	219.489	237.148	243.790	248.286
	Pertumbuhan (%)	–	8,05	2,80	1,84
Lainnya	Jumlah	25.992	26.864	28.320	29.630
	Pertumbuhan (%)	–	3,35	5,42	4,62

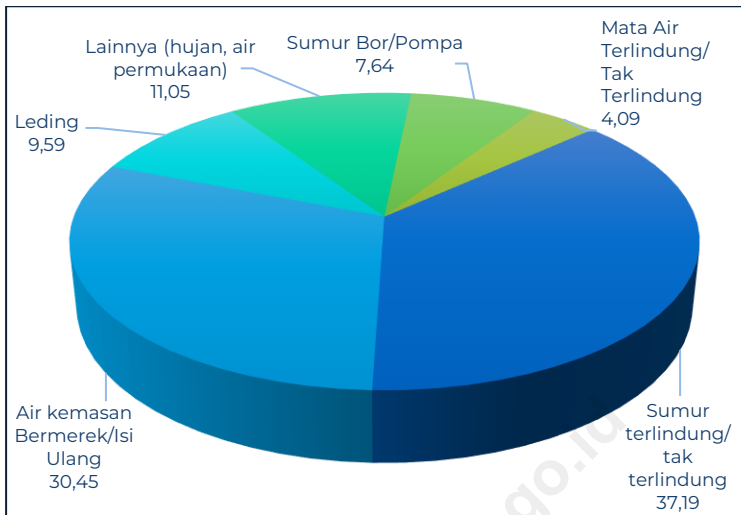
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Menurut kategori pelanggan, terjadi perbedaan yang cukup signifikan. Rumah Tangga, sebagai kontributor terbesar volume pelanggan (248.286 sambungan), mencatatkan laju pertumbuhan terendah yakni sebesar 1,84 persen. Sebaliknya, akselerasi pertumbuhan justru terlihat pada Sektor Niaga yang tumbuh 3,04 persen dan Kelompok Lainnya yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 4,62 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa daya dukung ekspansi layanan saat ini mulai bergeser ke sektor non-rumah tangga.

Tabel 3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jambi, 2020–2024

Sumber Air Minum Utama	2020	2021	2022	2023	2024
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Sumur terlindung/ tak terlindung	42,67	41,60	38,84	39,28	37,19
Air kemasan Bermerek/Isi Ulang	25,44	27,47	30,37	26,49	30,45
Leding	10,37	8,14	9,06	10,73	9,59
Lainnya (hujan, air permukaan)	10,05	10,54	10,66	11,05	11,05
Sumur Bor/Pompa	8,66	6,96	5,52	6,97	7,64
Mata Air Terlindung/Tak Terlindung	2,82	5,29	5,55	5,70	4,09
Total	100	100	100	100	100

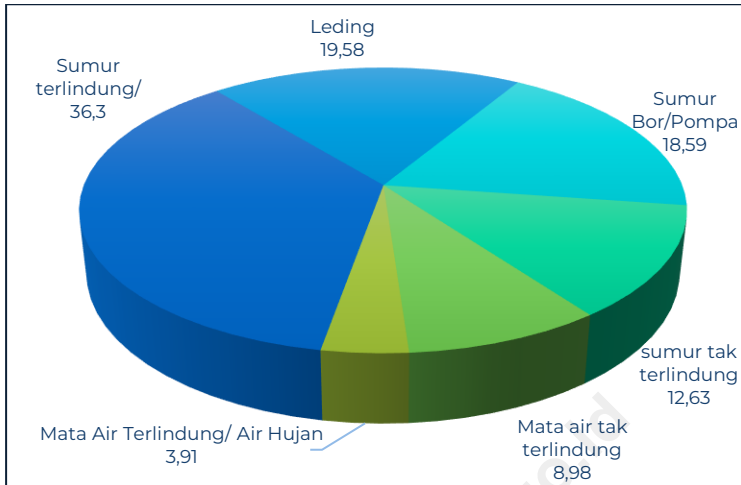
Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2024

Gambar 2 Proporsi Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jambi, 2024

Pada tahun 2024, mayoritas rumah tangga masih menggantungkan kebutuhan air minum utamanya pada sumber air tanah konvensional. Sumur terlindung/tak terlindung mendominasi dengan proporsi terbesar mencapai 37,19 persen. Preferensi masyarakat selanjutnya tertuju pada Air kemasan bermerek/isi ulang yang mencakup 30,45 persen dari total rumah tangga. Di sisi lain, pemanfaatan Air leding (perpipaan) untuk keperluan minum tercatat sangat minim, yakni hanya 9,59 persen. Tingkat penggunaan air leding ini bahkan lebih rendah dibandingkan kategori Lainnya (seperti air hujan dan air permukaan) yang mencapai 11,05 persen, serta hanya sedikit lebih tinggi dari penggunaan Sumur Bor/Pompa yang sebesar 7,64 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa air perpipaan belum menjadi pilihan utama masyarakat untuk dikonsumsi langsung.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2024

Gambar 3 Proporsi Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama yang digunakan untuk Mandi/Cuci/dll di Provinsi Jambi, 2024

Profil penggunaan air untuk keperluan mandi, cuci, dan kebutuhan rumah tangga lainnya di Provinsi Jambi masih didominasi oleh pemanfaatan air tanah. Sumur terlindung menjadi sumber utama dengan proporsi terbesar, yakni dimanfaatkan oleh 36,30 persen rumah tangga. Di sisi lain, tingkat penggunaan air leding (perpipaan) untuk keperluan sanitasi ini tercatat sebesar 19,58 persen, menempati urutan kedua tertinggi setelah sumur terlindung. Angka ini relatif lebih tinggi dibandingkan penggunaan air leding untuk keperluan minum, yang mengindikasikan bahwa layanan air perpipaan lebih banyak diandalkan masyarakat untuk kebutuhan sekunder (MCK) dibandingkan konsumsi langsung.

Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada masih tingginya penggunaan sumber air yang rentan terkontaminasi, seperti sumur tak terlindung (12,63 persen)

dan mata air tak terlindung (8,98 persen), yang secara akumulatif mencakup lebih dari 20 persen rumah tangga.

Tabel 4 Volume Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kelompok Konsumen di Provinsi Jambi (ribu m³), 2020–2024

Kelompok Pengguna	2020	2021	2022	2023	2024
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Sosial	1.146	1.098	1.435	1.383	1.424
Rumah Tangga	37.045	41.198	43.037	44.430	44.740
Instansi Pemerintah	795	815	564	984	1.318
Niaga	3.696	4.291	4.402	2.932	3.988
Industri	–	6	5	6	11
Khusus	181	183	107	339	350
Lainnya (bocor, pemakaian sendiri)	–	335	10	5	7
Jumlah	42.879	47.926	49.560	50.079	51.838

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Selaras dengan tren pertumbuhan jumlah pelanggan, volume air bersih yang didistribusikan di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam lima tahun terakhir. Total volume air yang disalurkan bergerak positif dari 42.879 ribu meter kubik pada tahun 2020 hingga mencapai puncaknya sebesar 51.838 ribu meter kubik pada tahun 2024.

Secara sektoral, dominasi konsumsi masih berpusat pada Kelompok Rumah Tangga sebagai penopang utama, dengan volume penyaluran mencapai 44.740 ribu meter kubik pada tahun 2024. Selain itu, peningkatan aktivitas pada sektor publik dan komersial turut berkontribusi

terhadap kenaikan distribusi, di mana sektor Niaga mencatatkan volume sebesar 3.988 ribu meter kubik dan sektor Instansi Pemerintah meningkat signifikan menjadi 1.318 ribu meter kubik.

<https://jambi.bps.go.id>

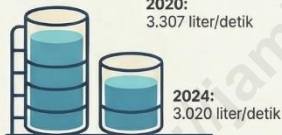
III Produksi dan Tenaga Kerja



95,4%

Pasokan Air Baku Bergantung pada Sungai

Ketergantungan ini membuat produksi rentan terhadap polusi dan fluktuasi debit air sungai.



Kapasitas Produksi Efektif Terus Menurun



35,5%

Kapasitas Infrastruktur Menganggur (2024)

Menunjukkan adanya potensi infrastruktur yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk publik.



Produktivitas Pegawai Melonjak

Setiap pegawai kini menyalurkan 41.941 m³ air per tahun, naik dari 33.633 m³ pada 2020.



Rasionalisasi Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah pegawai turun 7,42% pada tahun 2024 sebagai langkah efisiensi.



Rasio Pegawai Mencapai Level "Sangat Efisien"

Turun menjadi 4,98 pegawai per 1.000 pelanggan, sebuah perbaikan yang konsisten.

Keberhasilan dalam memenuhi akses air bersih yang inklusif tidak hanya ditentukan oleh luasnya jangkauan jaringan distribusi, melainkan juga sangat bergantung pada ketangguhan kinerja operasional perusahaan di sisi penawaran (*supply side*). Setelah membedah karakteristik permintaan dan profil pelanggan pada bab sebelumnya, bab ini akan mengelaborasi tiga pilar utama yang menopang keberlangsungan layanan air bersih, yakni kapasitas produksi, produktivitas tenaga kerja, dan efisiensi struktur biaya.

Pada aspek Produksi Air, fokus analisis diarahkan untuk mengevaluasi realisasi volume air baku yang diolah menjadi air bersih serta kemampuan kapasitas terpasang dalam merespons tren kenaikan konsumsi. Pembahasan ini menjadi sangat krusial mengingat ketergantungan sumber air baku dari air permukaan—khususnya Sungai Batanghari—menghadirkan tantangan tersendiri berupa fluktuasi debit dan tingkat kekeruhan yang memengaruhi kuantitas dan kualitas air hasil olahan. Selain itu, indikator tingkat kehilangan air (*non-revenue water*) juga menjadi sorotan sebagai parameter utama efisiensi teknis distribusi.

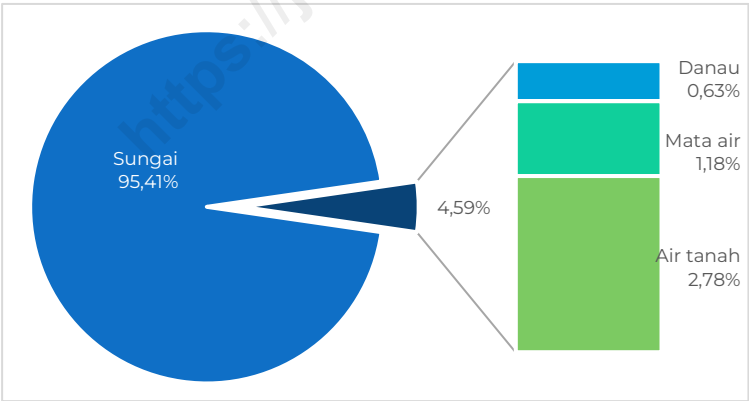
Selanjutnya, dukungan manajemen internal dipotret melalui indikator Tenaga Kerja. Bagian ini mengulas komposisi sumber daya manusia serta rasio produktivitas yang diukur dari jumlah pegawai terhadap volume air yang disalurkan, guna mengukur efektivitas penyerapan tenaga kerja dalam menjalankan fungsi pelayanan publik.

Terakhir, analisis Struktur Biaya akan memetakan komponen pengeluaran yang membentuk beban operasional perusahaan. Fluktuasi harga input produksi—

seperti biaya bahan kimia pengolah air akibat turbiditas air sungai yang dinamis, serta beban energi listrik—menjadi variabel penting yang memengaruhi kesehatan finansial entitas. Melalui pembedahan struktur biaya ini, diharapkan tergambar peta tantangan efisiensi yang dihadapi perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara fungsi sosial dan kelayakan ekonomi.

3.1 *Produksi Air Bersih*

Ketersediaan air bersih di Provinsi Jambi sangat bergantung pada kelestarian sungai. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa 95,41 persen air baku yang diolah oleh PDAM berasal dari Air Sungai. Sumber lainnya hanya memberikan kontribusi minor, yakni Air Tanah (2,78 persen), Mata Air (1,18 persen), dan Danau (0,63 persen). Konsentrasi sumber air pada sungai ini menuntut perhatian serius terhadap pengendalian pencemaran sungai untuk menjamin kontinuitas produksi air bersih di Provinsi Jambi.

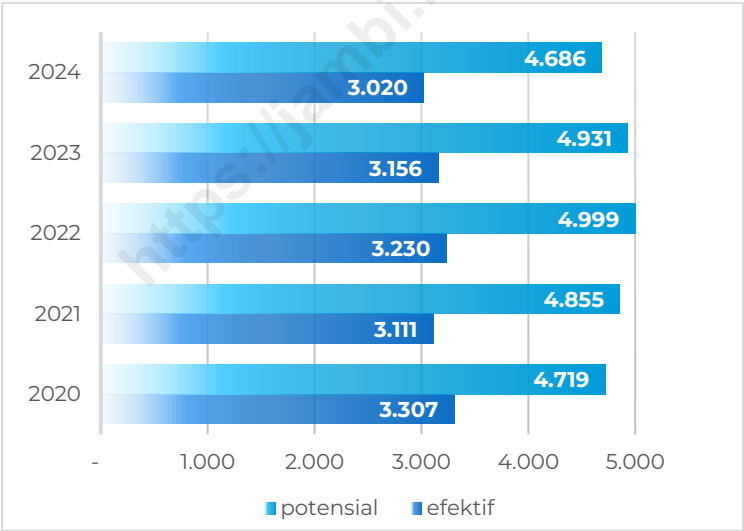


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Gambar 4 Persentase Sumber Air Baku Utama yang digunakan di Provinsi Jambi, 2024

Kinerja infrastruktur produksi air bersih di Provinsi Jambi mengalami kontraksi dalam lima tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa kapasitas efektif kemampuan riil instalasi dalam memproduksi air mengalami tren penurunan dari 3.307 liter per detik pada tahun 2020 menjadi 3.020 liter per detik pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya kendala teknis atau operasional yang menyebabkan output produksi belum mampu kembali ke level kinerja optimal seperti periode awal pengamatan.

Sejalan dengan itu, kapasitas potensial (terpasang) juga tercatat menurun menjadi 4.686 liter per detik pada tahun 2024, setelah sempat mencapai puncaknya di angka 4.999 liter per detik pada tahun 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Gambar 5 Kapasitas Produksi Perusahaan Air Bersih di Provinsi Jambi (liter/detik), 2020–2024

Kesenjangan yang melebar antara kapasitas potensial dan efektif pada tahun 2024 menyisakan kapasitas menganggur sebesar 1.666 liter per detik. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 35,5 persen dari total kapasitas infrastruktur yang dimiliki belum termanfaatkan secara optimal untuk pelayanan publik.

Tabel 5 Kapasitas Produksi, Efektivitas Produksi, Produksi dan Jumlah Pelanggan Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi, 2019–2024

Tahun	Kapasitas produksi (ltr/dtk)		Efektifitas produksi	Produksi (m ³)	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga
	Potensial	Efektif			
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
2019	4.524	3.418	75,55	63.891.068	199.690
2020	4.719	3.307	70,08	64.308.171	207.295
2021	4.855	3.111	64,08	73.106.406	219.489
2022	4.999	3.230	64,61	67.958.383	237.148
2023	4.931	3.156	64,00	65.185.624	243.790
2024	4.686	3.020	64,45	70.577.436	248.286

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Dampak langsung dari melebarnya celah antara kapasitas potensial dan efektif adalah menurunnya rasio efektivitas produksi. Pada tahun 2019, perusahaan mampu mencatatkan efektivitas sebesar 75,55 persen. Namun, kinerja ini mengalami kontraksi signifikan dan stagnan di kisaran 64 persen dalam empat tahun terakhir, dengan capaian tahun 2024 berada di angka 64,45 persen. Hal ini menyisakan kapasitas menganggur (*idle capacity*) sebesar

35,55 persen yang belum dapat dioptimalkan untuk pelayanan publik.

Di sisi lain, beban pelayanan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah pelanggan yang persisten. Jumlah pelanggan rumah tangga tumbuh dari 199.690 sambungan pada tahun 2019 menjadi 248.286 sambungan pada tahun 2024.

Untuk mengimbangi permintaan tersebut di tengah penurunan kapasitas efektif (liter per detik), perusahaan tampak menggenjot volume produksi total secara akumulatif. Volume produksi air bersih berhasil ditingkatkan dari 63,89 juta meter kubik (2019) menjadi 70,58 juta meter kubik pada tahun 2024. Meski demikian, ketimpangan antara penurunan laju debit air (kapasitas efektif) dengan lonjakan jumlah pelanggan menjadi tantangan utama dalam menjaga kualitas tekanan dan kontinuitas distribusi air di masa depan.

Tabel 6 Volume dan Nilai Air yang Disalurkan Perusahaan Air Bersih di Provinsi Jambi, 2019–2024

Tahun	Volume air yang disalurkan (m³)	Nilai air yang disalurkan (miliar rupiah)
[1]	[2]	[3]
2020	42.142.104	185,15
2021	47.925.913	222,45
2022	49.560.447	237,37
2023	51.181.013	276,46
2024	51.839.015	279,40

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Pada tahun 2020, volume air yang disalurkan tercatat sebesar 42,14 juta meter kubik. Angka ini terus bergerak naik hingga menembus level 50 juta meter kubik pada tahun 2023, dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan total volume penyaluran sebesar 51,84 juta meter kubik. Kenaikan volume ini merefleksikan keberhasilan perusahaan dalam menjaga kontinuitas suplai seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan.

Sejalan dengan kenaikan volume distribusi, nilai ekonomi air yang disalurkan (pendapatan penjualan air) juga mencatatkan pertumbuhan yang signifikan. Nilai penjualan meningkat dari Rp185,15 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp279,40 miliar pada tahun 2024. Jika diamati lebih rinci, terjadi lonjakan nilai yang cukup tajam pada tahun 2023, dimana nilai penjualan naik menjadi Rp276,46 miliar dari Rp237,37 miliar pada tahun 2022. Kenaikan nilai yang lebih progresif dibandingkan kenaikan volume pada periode tertentu mengindikasikan adanya potensi penyesuaian tarif dasar air atau peningkatan efisiensi penagihan rekening air pada periode tersebut.

3.2 Tenaga Kerja

Setelah mengalami tren peningkatan jumlah tenaga kerja yang konsisten selama periode 2020–2023 (dari 1.253 orang menjadi 1.335 orang), perusahaan air bersih di Provinsi Jambi melakukan langkah rasionalisasi yang signifikan pada tahun 2024. Data mencatat penurunan total tenaga kerja sebesar 7,42 persen, berkurang dari 1.335 orang pada tahun 2023 menjadi 1.236 orang pada tahun 2024. Pengurangan sebanyak 99 personel dalam satu tahun ini mengindikasikan adanya upaya efisiensi beban usaha atau

restrukturisasi organisasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Tabel 7 Jumlah Tenaga Kerja di Subsektor Air Bersih di Provinsi Jambi, 2020–2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Pekerja Teknis	653	621	625	606	573
Pekerja Non-Teknis	600	642	687	729	663
Jumlah	1.253	1.263	1.312	1.335	1.236

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Terjadi perubahan struktural yang mendasar pada komposisi SDM dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, pekerja teknis mendominasi dengan jumlah 653 orang, namun angka ini terus menyusut hingga mencapai titik terendah sebanyak 573 orang pada tahun 2024. Sebaliknya, kelompok pekerja non-teknis (administrasi/ manajemen) justru mengalami pertumbuhan pesat hingga tahun 2023. Sejak tahun 2021, jumlah pekerja non-teknis telah melampaui jumlah pekerja teknis. Pada tahun 2024, meskipun turut mengalami penurunan menjadi 663 orang, proporsi pekerja non-teknis tetap lebih besar (sekitar 53,6%) dibandingkan pekerja teknis (46,4%).

Produktivitas tenaga kerja perusahaan air bersih salah satunya dihitung berdasarkan volume air bersih yang disalurkan dibagi jumlah pekerja. Indikator ini mengukur berapa meter kubik air yang mampu disalurkan oleh satu orang pegawai dalam satu tahun. Pada tahun 2024 setiap pegawai mampu menangani distribusi air sebesar 41.941

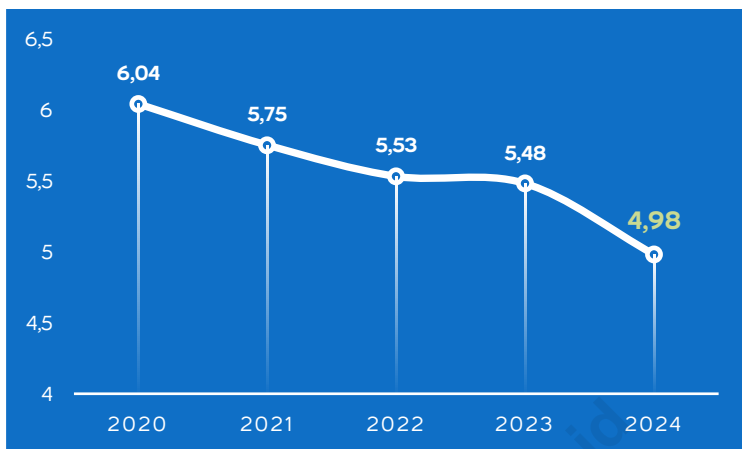
meter kubik, meningkat tajam dibandingkan tahun 2020 yang hanya 33.633 meter kubik. Kenaikan ini didorong oleh kombinasi antara peningkatan volume distribusi dan kebijakan rasionalisasi (pengurangan) jumlah pegawai pada tahun 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Gambar 6 Produktivitas Pekerja Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (ribu m³/pekerja), 2020–2024

Indikator rasio pegawai terhadap jumlah pelanggan menunjukkan perbaikan efisiensi yang konsisten. Pada tahun 2024, rasio ini turun menembus angka di bawah 5, tepatnya 4,98 jika menggunakan basis Rumah Tangga, yang dalam standar industri air minum dikategorikan sebagai "Sangat Efisien". Jika menggunakan basis Total Pelanggan, nilai rasio lebih rendah lagi yaitu 4,45 poin. Hal ini menunjukkan walaupun organisasi perusahaan menjadi lebih ramping, tetapi mampu melayani basis pelanggan yang lebih besar.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Gambar 7 Rasio Efisiensi Pegawai per 1.000 Pelanggan Rumah Tangga, 2020–2024

IV Input dan Output Perusahaan

ESKALASI BEBAN USAHA

63,6%

Total Biaya Melonjak

Rp163,6 M (2020) → Rp267,7 M (2024)



Lonjakan Drastis 'Pengeluaran Lain'

Suku cadang, sewa, dan pajak naik hampir tiga kali lipat.



Biaya Tenaga Kerja Tetap Dominan

Menjadi kontributor terbesar dengan nilai mencapai Rp99,5 miliar pada 2024.

	2020	2023	2024
Biaya Input	163,6	239,2	267,7
Nilai Output	222,5	320,2	315,0

PERTUMBUHAN & KOREKSI PENDAPATAN

41,6%

Total Pendapatan Tumbuh

Rp222,5 M (2020) → Rp315 M (2024)



Penjualan Air Jadi Penopang Utama

Secara konsisten menyumbang proporsi terbesar dari total pendapatan.

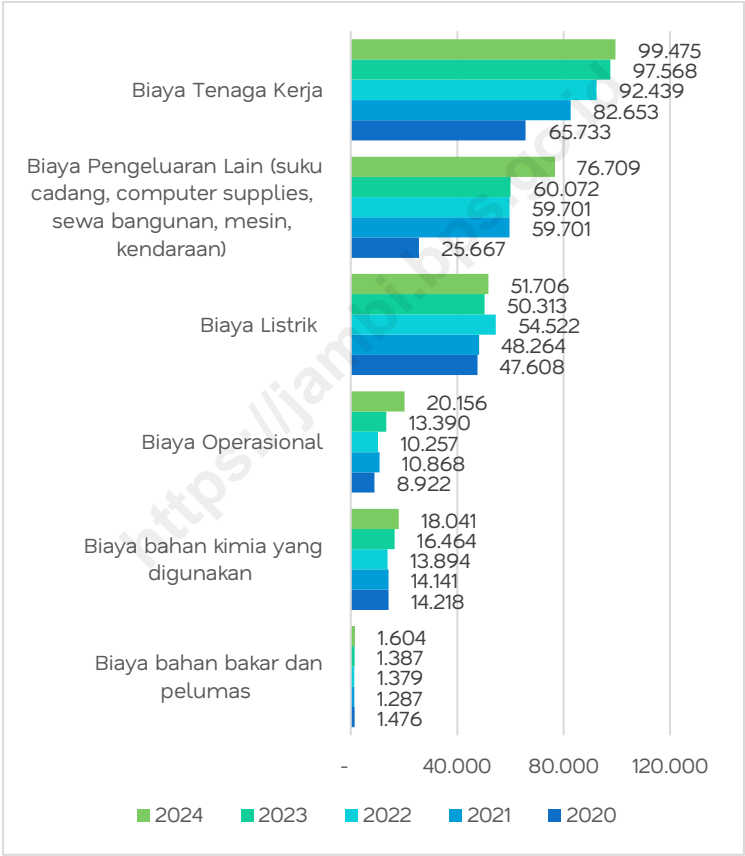


Terjadi Kontraksi Pertama di 2024

Total pendapatan turun 1,61% dibandingkan tahun puncak pada 2023.

4.1 *Biaya Input*

Data struktur biaya input perusahaan air bersih menunjukkan tren eskalasi beban usaha yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Total biaya input melonjak tajam dari Rp163,62 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp267,69 miliar pada tahun 2024, mencatatkan kenaikan agregat sebesar 63,6 persen selama periode tersebut.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

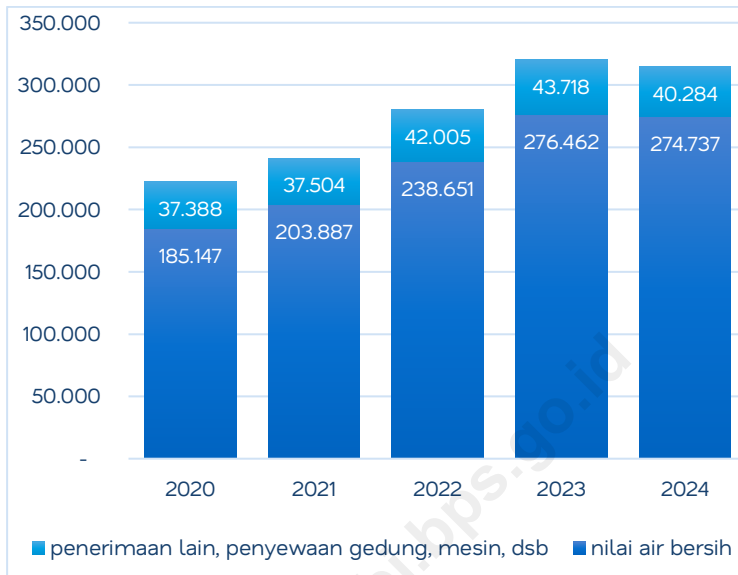
Gambar 8 Biaya Input Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (Juta Rupiah), 2020–2024

Secara struktural, beban perusahaan didominasi oleh tiga komponen utama:

1. **Biaya Tenaga Kerja:** Merupakan kontributor terbesar terhadap total pengeluaran. Meskipun laju pertumbuhannya mulai melambat di tahun terakhir, nilainya terus meningkat dari Rp65,73 miliar (2020) hingga mencapai Rp99,47 miliar (2024).
2. **Biaya Pengeluaran Lain:** Kategori ini—yang mencakup suku cadang, sewa, pajak, dan transportasi—mengalami lonjakan paling drastis, yakni meningkat hampir tiga kali lipat dari Rp25,66 miliar (2020) menjadi Rp76,70 miliar (2024). Kenaikan ini mengindikasikan membengkaknya beban *overhead* dan pemeliharaan aset.
3. **Biaya Listrik:** Sebagai komponen energi utama, biaya listrik relatif stabil namun tetap tinggi, bergerak di kisaran Rp47–54 miliar per tahun, dengan realisasi tahun 2024 sebesar Rp51,70 miliar.

Tekanan pada Biaya Operasional Teknis Perhatian khusus perlu diberikan pada pos Biaya Operasional dan Biaya Bahan Kimia. Biaya operasional tercatat meningkat dua kali lipat lebih, dari Rp8,92 miliar (2020) menjadi Rp20,15 miliar (2024). Sejalan dengan itu, biaya bahan kimia juga merangkak naik mencapai Rp18,04 miliar pada tahun 2024. Tren ini kemungkinan besar berkorelasi dengan tantangan kualitas air baku yang menuntut proses pengolahan lebih intensif dan mahal.

4.2 Nilai Output



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Gambar 9 Nilai Output Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (Juta Rupiah), 2020–2024

Kinerja finansial perusahaan air bersih di Provinsi Jambi dari sisi pendapatan (*output*) menunjukkan tren pertumbuhan yang positif secara umum dalam lima tahun terakhir, meskipun mengalami koreksi pada periode akhir pengamatan. Total nilai output meningkat signifikan dari Rp222,54 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp315,02 miliar pada tahun 2024, mencerminkan ekspansi ekonomi sektor air bersih sebesar 41,56 persen selama periode tersebut.

Nilai Penjualan Air Bersih secara konsisten menyumbang proporsi terbesar terhadap total output. Nilai ini tumbuh pesat dari Rp185,15 miliar pada tahun 2020 hingga mencapai puncaknya sebesar Rp276,46 miliar pada tahun

2023. Namun, pada tahun 2024, terjadi sedikit penurunan pendapatan dari penjualan air menjadi Rp274,74 miliar.

Komponen pendapatan sekunder, yang meliputi penyewaan aset dan jasa lainnya, menunjukkan tren yang relatif stabil namun stagnan. Penerimaan Lain bergerak dari Rp37,39 miliar (2020) ke level tertinggi Rp43,72 miliar (2023), sebelum akhirnya turun menjadi Rp40,28 miliar pada tahun 2024.

Tahun 2024 menandai fase kontraksi pertama dalam lima tahun terakhir. Total nilai output terkoreksi turun sebesar 1,61 persen dibandingkan tahun 2023 (turun dari Rp320,18 miliar menjadi Rp315,02 miliar). Penurunan ini terjadi secara simultan pada kedua komponen pendapatan, baik dari penjualan air bersih maupun penerimaan lain, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap strategi penetapan tarif atau optimalisasi aset non-produktif.

Tabel 8 Biaya Input dan Nilai Output Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi (miliar), 2020–2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Biaya Input	163,63	216,92	232,20	239,20	267,69
Biaya Output	222,54	241,39	280,66	320,18	315,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2024

Meskipun perusahaan masih mencatatkan laba positif (Margin Laba 15,02%), kinerja efisiensi pada tahun 2024 mengalami tekanan. Rasio input terhadap output meningkat menjadi 0,85, naik signifikan dari posisi 0,75 pada

tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh lonjakan biaya input yang lebih agresif dibandingkan pertumbuhan pendapatan, menggerus margin keuntungan perusahaan.

Secara holistik, kinerja perusahaan air bersih di Provinsi Jambi pada tahun 2024 merefleksikan adanya tekanan struktural yang signifikan di tengah upaya efisiensi manajerial. Meskipun kebijakan rasionalisasi SDM berhasil meningkatkan indikator produktivitas tenaga kerja, keberlanjutan operasional menghadapi tantangan serius berupa degradasi kapasitas efektif produksi yang belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan pelanggan, serta eskalasi biaya input, terutama pada pos pengeluaran lain dan bahan kimia yang menggerus margin profitabilitas hingga ke titik kritis. Kondisi ini mengisyaratkan urgensi evaluasi menyeluruh terhadap kesehatan infrastruktur teknis untuk meminimalisir *idle capacity*, serta perlunya peninjauan struktur tarif guna mencegah potensi defisit operasional dan menjamin kontinuitas pelayanan publik di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2023. *Statistik Air Bersih Provinsi Jambi 2024*. Jambi: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2024. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jambi 2024*. Jambi: Badan Pusat Statistik

<https://jambi.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Jl. Jend. A. Yani No.4, Telanaipura, Jambi 36122

Telp. 0741-60497

Homepage <https://jambi.bps.go.id>

E-mail: bps1500@bps.go.id

ISSN 2715-4025



9 772715 402004